

BAB V

Analisis Bibliometrika Penelitian Media Sosial dalam Bidang Perpustakaan dan Informasi Tahun 2012–2022

Salsabila Fastdiecie, Diah Melati Adzani, Jasmine Anindita Putri, & Fikrisya Ariyani Iskandar

A. Tren Penelitian Media Sosial dalam Perpustakaan dan Informasi

Media sosial merupakan medium digital yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan gaya hidup manusia di dunia siber. Bahkan, konten-konten yang disajikan merupakan bagian dari gaya hidup. Berdasarkan laporan Hootsuite, pengguna media sosial terus bertambah tiap tahunnya. Hootsuite awal tahun 2022 melaporkan, pengguna media sosial di seluruh dunia naik 10,1% dari tahun sebelumnya. Saat ini, ada 4,62 miliar orang yang menggunakan media sosial di seluruh dunia atau 58,4% dari penduduk dunia. Facebook

S. Fastdiecie, D. M. Adzani, J. A. Putri, & F. A. Iskandar

Universitas Indonesia, *e-mail*: salsabilafastdiecie@gmail.com, diahmelati@gmail.com, jasminedita98@gmail.com, fikrisya.iskandar@gmail.com

© 2024 Editor & Penulis

Fastdiecie, S., Adzani, D. M., Putri, J. A., & Iskandar, F. A. (2024). Analisis bibliometrika penelitian media sosial dalam bidang perpustakaan dan informasi tahun 2012–2022. Dalam Laksmi (Ed.), *Tren dan Dinamika Kajian Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (89–113). Penerbit BRIN. DOI: 10.55981/brin.1079.c1186. E-ISBN: 978-602-6303-45-5.

masih memegang skor tertinggi untuk pengguna aktif sebesar 2,9 miliar pengguna yang disusul oleh YouTube sebanyak 2,5 miliar dan WhatsApp sebanyak 2 miliar (Hootsuite, 2022a).

Masyarakat menggunakan media sosial untuk berbagai hal, seperti berkomunikasi, eksperimen sosial, eksistensi, sebagai citra perusahaan, bahkan mengembangkan bisnis, dari skala rumahan hingga skala besar. Pada tahun 2021 saja, tercatat pengeluaran iklan di media sosial secara global sebesar 154 miliar USD (Hootsuite, 2022b). Hubungan entitas di dalam media sosial berbasis interaksi dengan foto, video, simbol, dan teks seperti Instagram dan Twitter memiliki warna tersendiri. Bahkan, media sosial dapat memisahkan jurang perbedaan status sosial yang sering kali menjadi penghambat manusia dalam berkomunikasi.

Media sosial saat ini menjadi bagian dari penyebaran informasi dan berita, seperti halnya media massa. Jumlah khalayak yang besar di media sosial pun akhirnya menjadi pertimbangan media massa dalam menjangkau khalayak (Nasrullah, 2015). Jurnalis dan warga bersama-sama melakukan kegiatan jurnalisme, bahkan berkolaborasi. Hal ini menunjukkan bahwa manusia tidak lagi berperan hanya menjadi produsen atau menjadi konsumen informasi saja, melainkan keduanya, yaitu produsen sekaligus konsumen informasi atau disebut *prosumer* sesuai konsep yang dikenalkan oleh seorang futurolog Alvin Toffler (Hill, 2021).

Tingginya jumlah pengguna media sosial dan munculnya berbagai *platform* media sosial yang memiliki daya tarik bagi pengguna media sosial mengharuskan perpustakaan untuk mengikuti tren tersebut agar tetap relevan dalam masyarakat. Salah satu kegunaan media sosial adalah untuk menyebarkan informasi secara cepat. Penyebaran informasi yang sangat cepat di media sosial dapat menjadi sesuatu yang hal yang positif jika bermanfaat. Akan tetapi, apabila informasi yang tersebar merupakan sesuatu yang buruk, penyebaran yang cepat menjadi sesuatu yang negatif. Oleh karena itu, hal tersebut harus menjadi perhatian perpustakaan sebagai lembaga informasi. Selain menyediakan sumber informasi dan mengedukasi masyarakat secara langsung, perpustakaan juga perlu terjun ke dunia

maya untuk mengedukasi masyarakat pengguna media sosial. Hal lain yang dapat dilakukan oleh perpustakaan dengan media sosial adalah untuk melakukan promosi perpustakaan.

Dengan maraknya penggunaan media sosial pada era informasi seperti sekarang ini, tentu menjadi hal yang menarik bagi para ahli dan akademisi untuk melakukan penelitian mengenai media sosial dari berbagai aspek. Pengguna media sosial yang meningkat tiap tahun tentunya menjadikan media sosial menjadi topik yang menarik untuk diteliti oleh akademisi dan ahli dalam berbagai bidang, termasuk bidang perpustakaan dan informasi. Penelitian mengenai media sosial dalam bidang perpustakaan dan informasi berguna untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial bagi perpustakaan dan memberikan edukasi kepada masyarakat untuk menggunakan media sosial secara bijak.

Penelitian mengenai media sosial telah banyak dilakukan sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Leung et al. (2017) dengan tulisan yang berjudul “Bibliometrics of Social Media Research: A Co-Citation and Co-Word Analysis”. Penelitian ini menggunakan dua metode analisis bibliometrik, yakni analisis *co-citation* dan analisis *co-word* untuk meninjau penelitian media sosial yang diterbitkan di delapan jurnal bisnis serta delapan jurnal perhotelan dan pariwisata terbaik antara tahun 2007 dan 2016. Hasil penelitian menunjukkan perbandingan penelitian media sosial di antara kedua bidang yang menyoroti empat kesamaan, yakni pertumbuhan penelitian dari waktu ke waktu, istilah media sosial yang makin populer, tren baru situs jejaring sosial, dan aplikasi manajerial sebagai fokus penelitian.

Dalam bidang perpustakaan dan informasi sendiri, penelitian mengenai media sosial telah dilakukan, salah satunya oleh Noprianto (2018). Penelitian ini memaparkan mengenai pemanfaatan media sosial di perpustakaan rumah sakit sebagai salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk menjangkau dan melibatkan pengguna yang sudah ada atau yang potensial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan rumah sakit yang menawarkan informasi kesehatan kepada masyarakat melalui media sosial memi-

liki potensi untuk meningkatkan pengetahuan dan literasi kesehatan masyarakat.

Media sosial menjadi bagian dari kehidupan yang tidak pernah lepas seiring dengan perkembangan zaman. Penelitian terkait media sosial dengan menggunakan metode bibliometrika sudah banyak dilakukan. Namun, belum ada penelitian yang membahas mengenai tren media sosial dalam penelitian bidang ilmu perpustakaan.

1. Media Sosial

Media sosial menjadi bagian yang tidak lepas dari gaya hidup masyarakat. Terdapat beberapa definisi mengenai media sosial. Menurut Kietzmann et al. (2011), media sosial menggunakan teknologi seluler dan berbasis web untuk menciptakan platform yang sangat interaktif melalui individu dan komunitas untuk berbagi, berkolaborasi, mendiskusikan, dan memodifikasi konten. Media sosial juga didefinisikan sebagai penggambaran teknologi yang disertai dengan tindakan yang dilakukan oleh orang dan diaktifkan oleh aplikasi Web 2.0 (Vuori, 2011). Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan teknologi berbasis web yang digunakan untuk berinteraksi.

Media sosial terbagi menjadi enam jenis kategori utama alat dan teknologi media sebagai berikut (Ngai et al., 2015).

- 1) *Media sharing sites*, memungkinkan pengguna untuk mengunggah, mengatur, dan berbagi materi multimedia, termasuk video, audio, dan foto dengan orang dan/atau komunitas terpilih. Contoh situs tersebut, yaitu YouTube, Instagram, dan Flickr.
- 2) *Blogs/microblogs*, dianggap sebagai teknologi pendorong di mana penulis dapat memosting tulisan atau informasi yang mereka miliki dengan harapan seseorang akan membacanya. Blog banyak digunakan oleh para penulis yang bertujuan untuk merekam atau berbagi pesan, informasi, minat, dan aktivitas sehari-hari dengan orang lain yang mungkin atau mungkin tidak mereka kenal. Blogger.com adalah contoh situs blog, sedangkan Twitter, Plurk, dan Weibo adalah contoh mikroblog.

- 3) *Social bookmarking sites*, menyediakan layanan dan fasilitas bagi individu untuk menyimpan dan berbagi *bookmarks of web contents*. Contoh situs tersebut, yaitu Delicious, Pinterest, dan Digg.
- 4) *Virtual/online communities*, adalah jaringan sosial individu di situs web yang berbagi informasi dan minat tertentu melalui alat interaktif, seperti *e-mail*, *chat rooms*, forum, dan *discussion boards*. Contoh komunitas tersebut, yaitu Lonely Planet dan Yahoo Answers.
- 5) *Social networking sites* (SNS), berfokus pada membangun hubungan sosial dan minat di antara teman dan kenalan. Contoh SNS, yaitu Facebook, LinkedIn, dan Google Plus+. SNS menarik kelompok pengguna tertentu dengan ikatan yang sama untuk berbagi interaksi sosial.
- 6) *Virtual worlds*, ketika kekuatan komputasi dan teknologi web tumbuh, kemudian orang akan membangun lingkungan simulasi komputer di situs web yang mengarah ke lingkungan dunia virtual, seperti Second Life dan Active World. Hal tersebut juga dikenal sebagai kehidupan kedua, orang dapat hidup di dunia maya dengan pekerjaan, rumah, mobil, dan aktivitas sosial.

2. Bibliometrika dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Istilah bibliometrika berasal dari bahasa Latin dan Yunani, yaitu *biblio* dan *metrik* yang mengacu pada penerapan matematika untuk mempelajari bibliografi (Tella & Olabooye, 2013). Bibliometrika pertama kali digunakan Pritchard dalam tulisannya yang diterbitkan pada *Journal of Documentation* tahun 1969. Pritchard mendefinisikan bibliometrika sebagai “*the application of mathematics and statistical methods to books and other media of communication* (Pritchard, 1969).”

Terdapat lima jenis teknik bibliometrika yang dapat digunakan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu *citation analysis*, *co-citation analysis*, *bibliographic coupling*, *co-word analysis*, dan *co-authorship analysis* (Donthu et al., 2021). *Citation analysis* digunakan untuk menganalisis hubungan publikasi yang berpengaruh dalam

bidang penelitian. Adapun *co-citation analysis* digunakan untuk menganalisis hubungan antarsitasi dalam publikasi agar dapat memahami perkembangan bidang penelitian. *Bibliographic coupling* dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antarsitasi dalam publikasi agar memahami perkembangan bidang penelitian secara berkala. Selanjutnya, *co-word analysis* dapat digunakan untuk mengeksplorasi hubungan dari topik dalam bidang penelitian yang berfokus pada isi dari publikasi. Adapun *co-authorship analysis* dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara penulis dan afiliasi yang berdampak terhadap perkembangan bidang penelitian (Donthu et al., 2021).

Saat ini, metode bibliometrika telah banyak digunakan untuk mengkaji pola pemanfaatan literatur atau dokumen dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan, termasuk penelitian dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi (LIS). Singh dan Chander (2013) menggunakan teknik bibliometrika untuk mengeksplorasi tren publikasi *Library Management Journal of Emerald* dan menyoroti berbagai aspek pentingnya selama periode 2006–2012. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar kontribusi oleh penulis tunggal dan dokumen yang paling banyak dikutip adalah artikel jurnal. Studi ini menekankan pada distribusi kronologis artikel, pola kepengarangan, distribusi geografis penulis, distribusi institusi, pola kutipan (*citation pattern*), dan panjang artikel.

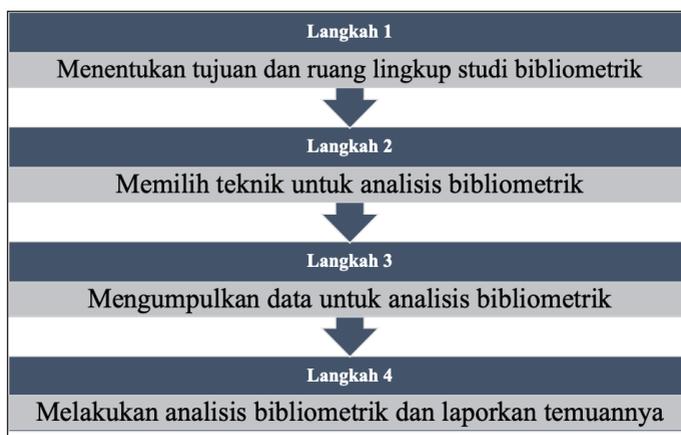
Metode analisis bibliometrika di Indonesia juga telah digunakan dalam penelitian bidang perpustakaan dan informasi. Irianti (2016) melakukan analisis bibliometrika pada jurnal *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi (BIPI)* periode 2003–2015. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pola penulisan artikel dan usia literatur. Hasilnya menunjukkan bahwa periode 2003–2015 jurnal ini telah diterbitkan sebanyak 23 nomor yang memuat 99 artikel. Tingkat kolaborasi menunjukkan bahwa sebagian besar artikel ditulis secara individual (non-kolaborasi). Selain itu, diketahui pula bahwa usia literatur berkisar antara 0–10 tahun.

Dwiyantoro (2020) telah menguji 400 artikel dari 4 redaksi jurnal terakreditasi *SINTA 2* dalam bidang ilmu perpustakaan

dan informasi di Indonesia pada periode 2013–2019. Kajian ini menggunakan metode bibliometrika dengan pendekatan *co-word*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tren penelitian jurnal terakreditasi SINTA 2 bidang ilmu perpustakaan dan informasi periode 2013–2019 cenderung pada 3 taksonomi utama, yaitu *libraries and library services* (LIS), *the information professional*, dan *information science research* (ISR). Agar perkembangan penelitian di bidang perpustakaan dan informasi makin merata, penelitian ini menyarankan agar ke depannya semua peneliti dapat mengkaji topik yang lebih beragam.

3. Tahapan dalam Analisis Bibliometrik

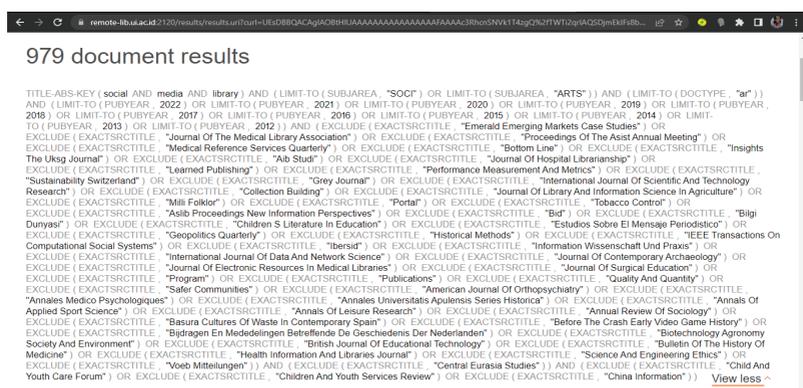
Analisis bibliometrika adalah evaluasi statistik artikel ilmiah yang diterbitkan, buku, atau bab dari sebuah buku, dan merupakan cara yang efektif untuk mengukur pengaruh publikasi dalam komunitas ilmiah (Iftikhar et al., 2019). Tahapan dalam melakukan analisis bibliometrika dalam penelitian dilakukan berdasarkan Donthu et al. (2021). Adapun tahapan dalam analisis bibliometrika berdasarkan Donthu et al. (2021) terdiri dari empat tahap yang diilustrasikan pada Gambar 5.1.



Gambar 5.1 Tahapan Analisis Bibliometrik

Tahap pertama adalah menentukan tujuan dan ruang bidang analisis bibliometrik. Tujuan dan cakupan ditentukan sebelum pemilihan teknik analisis bibliometrika dan pengumpulan data. Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis tren penelitian media sosial dalam bidang perpustakaan dan informasi. Menurut Donthu et al. (2021), apabila jumlah artikel yang tersedia dalam bidang penelitian yang dimaksud berjumlah ratusan (misalnya, 500 atau lebih) atau ribuan artikel, bidang penelitian dapat dianggap cukup besar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk membuat kumpulan data yang mengekstrak metadata dari *database* Scopus, bertujuan untuk mendapatkan cakupan yang luas dan komprehensif mengenai penelitian media sosial dan perpustakaan. Artikel yang digunakan berjumlah 979 artikel sehingga sudah sesuai untuk melakukan analisis bibliometrik.

Setelah tujuan dan cakupan analisis bibliometrika ditentukan, tahap selanjutnya adalah memilih teknik yang akan digunakan dalam analisis bibliometrik. Teknik yang digunakan harus sesuai dengan tujuan dari analisis bibliometrik. Berdasarkan tujuan analisis yang telah dijelaskan pada tahap pertama, teknik yang digunakan dalam analisis bibliometrika ini adalah *co-citation analysis* dan *co-occurrences*.



Gambar 5.2 Kata Kunci dan Inklusi Eksklusi Data

Tahap ketiga adalah mengumpulkan data untuk analisis bibliometrik. Data dikumpulkan melalui pangkalan data pustaka, yaitu Scopus pada tanggal 14 Agustus 2022. Pada tahap ini, peneliti menentukan istilah pencarian untuk fokus pada ruang bidang studi yang ditentukan pada tahap pertama. Istilah pencarian yang ditentukan dalam penelitian ini adalah “*social media library*”. Data yang dikumpulkan mulai tahun 2012 hingga 2022, merupakan artikel dalam area subjek “*social sciences*” dan “*arts and humanities*”. Selanjutnya, peneliti menyeleksi jurnal-jurnal dalam area subjek “*social sciences*” dan “*arts and humanities*”, dan jurnal yang dipilih merupakan jurnal bidang LIS. Data dibatasi dengan tipe dokumen “artikel” sehingga ditemukan 979 artikel untuk dilakukan analisis.

Tahap keempat adalah menjalankan analisis bibliometrika dan membuat laporan sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah data terkumpul pada tahap ke-3, dilakukan pembersihan data (*cleaning data*) menggunakan OpenRefine sebelum data diolah di VOSviewer. Pembersihan data berguna untuk mengecilkan redundansi data. Dalam tahap ini, peneliti menghasilkan ringkasan dan temuan dari artikel-artikel yang terkumpul. Peneliti juga memeriksa hubungan antarkata yang muncul dalam kluster bibliometrik.

B. Empat Bentuk Analisis Bibliometrika Media Sosial dalam Bidang Perpustakaan dan Informasi Tahun 2012–2022

Terdapat empat teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tentang media sosial dalam bidang perpustakaan dan informasi, yaitu *co-occurrence*, *co-citation reference*, *co-citation source*, dan *co-citation author*.

1. Co-Occurrence

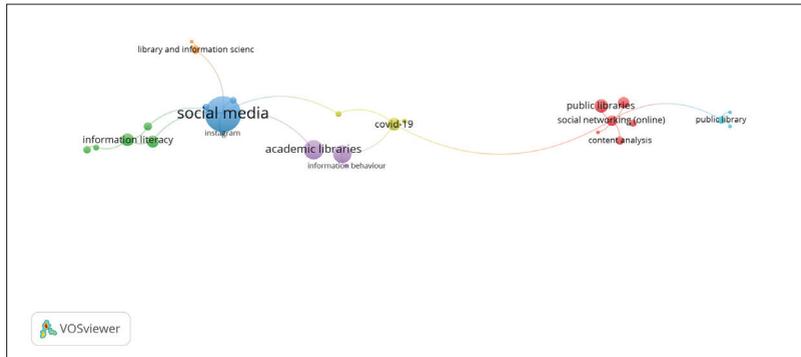
Sebelum membuat visualisasi pemetaan kata kunci, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan jumlah kata yang akan divisualisasikan. Jumlah seluruh kata kunci adalah 3.114, kemudian peneliti menentukan jumlah minimal kemunculan kata, yaitu empat

dan *threshold* (ambang batas) yang didapatkan adalah 237 kata. Sejumlah 237 kata tersebut dipilih kembali yang paling sesuai dengan “media sosial” dan “ilmu perpustakaan dan informasi”. Pemilihan kata kunci tersebut menghasilkan 92 kata yang berkaitan dengan “media sosial” dan “ilmu perpustakaan dan informasi”. Dari 92 kata tersebut yang memiliki hubungan hanya ada 26 kata. Kata kunci yang berhubungan dapat dilihat pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1 Kata Kunci yang Berhubungan

No.	Kata Kunci	Links	Total Link Strength	Occurrences
1	<i>content analysis</i>	1	1	22
2	<i>digital libraries</i>	1	1	38
3	<i>electronic media</i>	1	1	5
4	<i>public libraries</i>	1	1	59
5	<i>social networking (online)</i>	7	7	36
6	<i>social networks</i>	1	1	20
7	<i>fake news</i>	1	1	19
8	<i>information literacy</i>	3	3	54
9	<i>library</i>	2	2	47
10	<i>misinformation</i>	2	2	12
11	<i>students</i>	2	2	21
12	Instagram	1	1	7
13	<i>librarian</i>	1	1	16
14	<i>social media</i>	8	8	400
15	<i>user engagement</i>	1	1	15
16	COVID-19	4	4	49
17	<i>higher education</i>	1	1	10
18	<i>information retrieval</i>	2	2	12
19	<i>academic libraries</i>	2	3	119
20	<i>information behaviour</i>	1	1	6
21	<i>libraries</i>	3	4	103
22	<i>public library</i>	3	3	17
23	<i>social media marketing</i>	1	1	5

No.	Kata Kunci	Links	Total Link Strength	Occurrences
24	WeChat	1	1	6
25	advertising	1	1	4
26	library and information science	2	2	22



Gambar 5.3 Visualisasi Jaringan

Tabel 5.2 Kluster Kata Kunci pada Media Sosial dan Ilmu Perpustakaan dan Informatika

Kluster	Warna	Kata Kunci
1	Merah	<i>content analysis, digital libraries, electronic media, public libraries, social networking (online), social networks</i>
2	Hijau	<i>fake news, information literacy, library, misinformation, students</i>
3	Biru	<i>Instagram, librarian, social media, user engagement</i>
4	Kuning	<i>COVID-19, higher education, information retrieval</i>

Klaster	Warna	Kata Kunci
5	Ungu	<i>academic libraries, information behaviour, libraries</i>
6	Biru Toska	<i>public library, social media marketing, WeChat</i>
7	Jingga	<i>advertising, library, and information science</i>

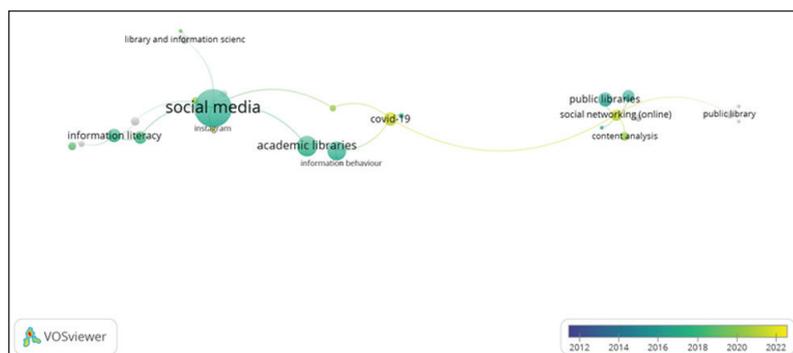
Sebanyak 26 kata tersebut terbagi ke dalam tujuh *cluster* (klaster), seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5.3 dan pembagian kata dalam tiap klaster ditunjukkan pada Tabel 5.2. Diketahui bahwa makin tinggi jumlah kata, makin besar tulisan dan lingkaran kata tersebut. Gambar 5.3 menunjukkan bahwa “*social media*” memiliki ukuran label tulisan dan lingkaran paling besar dibandingkan dengan kata-kata yang lainnya. Hal ini terbukti dengan jumlah kata “*social media*” yang berada dalam klaster tiga, yaitu sebanyak 400 kata. “*Social media*” masuk ke dalam klaster tiga berwarna biru bersama dengan “*Instagram*”, “*librarian*”, dan “*user engagement*”.

Pada klaster satu yang berwarna merah, kata kunci yang memiliki lingkaran terbesar adalah “*public libraries*” yang kemudian diikuti oleh kata kunci “*digital libraries*”, “*social networking (online)*”, “*content analysis*”, “*social networks*”, dan “*electronic media*”. Pada klaster dua yang berwarna hijau, kata kunci yang memiliki lingkaran terbesar adalah “*information literacy*” yang kemudian diikuti oleh kata kunci “*library*”, “*student*”, “*fake news*”, dan “*misinformation*”. Pada klaster tiga yang berwarna biru, kata kunci yang memiliki lingkaran terbesar adalah “*social media*” yang kemudian diikuti oleh kata kunci “*librarian*”, “*user engagement*”, dan “*Instagram*”. Pada klaster empat yang berwarna kuning, kata kunci yang memiliki lingkaran terbesar adalah “*COVID-19*” yang kemudian diikuti oleh “*information retrieval*” dan “*higher education*”. Pada klaster lima yang berwarna ungu, kata kunci yang memiliki lingkaran terbesar adalah “*academic libraries*” yang kemudian diikuti oleh kata kunci “*libraries*” dan “*information behaviour*”. Pada klaster enam yang berwarna toska, kata kunci yang memiliki lingkaran terbesar adalah

“*public library*” yang kemudian diikuti oleh kata kunci “WeChat” dan “*social media marketing*”. Pada kluster tujuh yang berwarna jingga, kata kunci yang memiliki lingkaran terbesar adalah “*advertising*” lalu kata kunci “*library and information science*”.

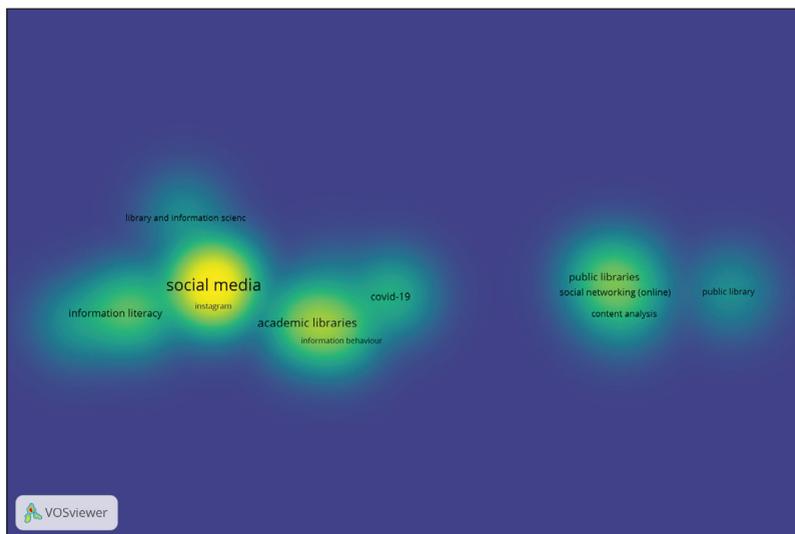
Tabel 5.3 Rata-Rata Tahun Publikasi

No.	Rata-Rata Tahun Publikasi	Kata Kunci
1	2012	-
2	2013	-
3	2014	-
4	2015	<i>electronic media</i>
5	2016	<i>digital libraries, public libraries</i>
6	2017	<i>information literacy, social media, higher education, academic libraries, libraries</i>
7	2018	<i>fake news, library</i>
8	2019	<i>information retrieval, advertising</i>
9	2020	<i>content analysis, librarian</i>
10	2021	<i>social networking (online), COVID-19</i>
11	2022	Instagram



Gambar 5.4 Visualisasi *Overlay*

Gambar 5.4 menunjukkan gambaran mengenai periode artikel dengan tahun publikasi antara tahun 2012 hingga 2022. Dari Gambar 5.4 dan Tabel 5.3, diketahui penelitian mengenai media sosial dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi dari data yang didapatkan oleh peneliti rata-rata tahun publikasinya dimulai dari tahun 2015. Kata kunci “COVID-19” muncul pada tahun 2021. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia menjadi sebuah topik yang sering dibicarakan oleh berbagai bidang, tidak terkecuali perpustakaan. Perpustakaan menjadi salah satu institusi yang terkena dampak dengan terjadinya pandemi sehingga penelitian yang membahas Covid-19 pun mulai banyak bermunculan. Kata kunci pada tahun 2012–2014 tidak tersedia dan terdapat kata kunci yang tidak memiliki rata-rata tahun publikasi, yaitu “social networks”, “misinformation”, “students”, “information behaviour”, “public library”, “social media marketing”, “WeChat”, dan “library and information science”.



Gambar 5.5 Density Visualization

Untuk visualisasi densitas, warna berkisar dari biru ke hijau, lalu ke kuning. Makin besar jumlah *item* di sekitar titik dan makin tinggi bobot *item* sekitar, makin dekat warna titik kuning (Eck & Waltman, 2022). Hal ini terlihat pada Gambar 5.5 yang menunjukkan kata kunci “*social media*” menjadi kata kunci berwarna kuning yang dapat dimaknai bahwa kata kunci tersebut paling banyak digunakan dan topik yang paling sering dibahas dalam penelitian. Pada Gambar 5.5 juga terlihat bahwa kata kunci “*social media*” berkaitan erat dengan kata kunci “Instagram” yang dapat dimaknai bahwa Instagram menjadi aplikasi yang paling sering diteliti dalam penelitian mengenai media sosial. Untuk kata kunci yang lainnya memiliki warna hijau ke kuning yang artinya kata kunci tersebut dapat menjadi peluang dalam melakukan penelitian media sosial dalam bidang perpustakaan dan informasi. Beberapa topik yang dapat menjadi peluang untuk melakukan penelitian media sosial dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi adalah “*information literacy*” yang berkaitan dengan “*fake news*” dan “*misinformation*”, “*social media*” di “*academic libraries*” dengan membahas mengenai “*information behaviour*”, “*social media*” dan “*information retrieval*”, “*social networking (online)*” di “*public libraries*” dan “*digital libraries*”, dan “*social media marketing*” di “*public library*”. Adapun aplikasi media sosial yang akan dikaji dapat disesuaikan dengan kondisi perpustakaan umum berada.

2. Co-Citation Reference

Berdasarkan data yang telah diolah, ditemukan sebanyak 33.455 referensi yang disitasi dengan 54 referensi yang memenuhi ambang batas jejaring *co-citation reference*. Gambar 5.6 menunjukkan bahwa peta *co-citation reference* terdiri atas 5 klaster, masing-masing klaster diwakilkan oleh 5 warna yang berbeda, yakni merah, kuning, hijau, biru, dan ungu. Tiap referensi akan terhubung jika referensi tersebut disitasi dalam beberapa artikel secara bersamaan. Klaster pertama yang diwakilkan oleh warna merah terdiri atas 14 artikel referensi. Klaster kedua yang diwakilkan oleh warna hijau memiliki 13 artikel referensi. Klaster ketiga berwarna biru dengan 10 artikel referensi.

Artikel referensi karya Dickson dan Holley menempati peringkat kedua dengan total 21 sitasi (Tabel 5.4). Kemudian diikuti artikel referensi karya Kaplan dan Haenlein serta artikel referensi karya Luo, Wang, dan Han dengan masing-masing 18 dan 16 sitasi (Tabel 5.4). Adapun peringkat kelima ditempati oleh artikel referensi karya Phillips dengan 15 sitasi (Tabel 5.4).

Tabel 5.4 *Co-citation Reference*

No.	Cited Reference	Total Citations	Total Link Strength
1	Aharony, N. (2012). Facebook use in libraries: An exploratory analysis. <i>Aslib Proceedings</i> , 64 (4), 358–372.	22	75
2	Dickson, A., & Holley, R. P. (2010). Social networking in academic libraries: The possibilities and the concerns. <i>New Library World</i> , 111(11–12), 468–479.	21	58
3	Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. <i>Business Horizons</i> , 53(1), 59–68.	18	55
4	Luo, L., Wang, Y., & Han, L. (2013). Marketing via social media: A case study. <i>Library Hi Tech</i> , 31(3), 455–466.	16	74
5	Phillips, N. K. (2011). Academic library use of Facebook: Building relationships with students. <i>The Journal of Academic Librarianship</i> , 37(6), 512–522.	15	71
6	Del Bosque, D., Leif, S. A., & Skarl, S. (2012). Libraries Twitter: Trends in academic library tweeting. <i>Reference Services Review</i> , 40(2), 199–213.	14	55

No.	Cited Reference	Total Citations	Total Link Strength
7	Jones, M. J., & Harvey, M. (2019). Library 2.0: The effectiveness of social media as a marketing tool for libraries in educational institutions. <i>Journal of Librarianship and Information Science</i> , 51(1), 3–19.	14	53
8	Xie, I., & Stevenson, J. (2014). Social media application in digital libraries. <i>Online Information Review</i> , 38(4), 502–523.	14	39
9	Aharony, N. (2010). Twitter use in libraries: An exploratory analysis. <i>Journal of Web Librarianship</i> , 4(4), 333–350.	13	59
10	Harrison, A., Burrell, R., Velasquez, S., & Schreiner, L. (2017). Social media use in academic libraries: A phenomenological study. <i>The Journal of Academic Librarianship</i> , 43(3), 248–256.	13	48

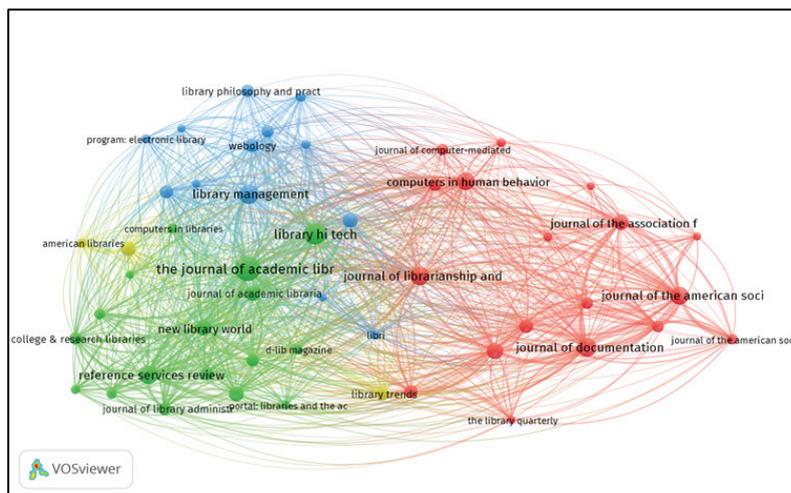
3. Co-citation Source

Pada Tabel 5.5, dimuat 10 sumber artikel yang paling banyak dikutip pada penelitian media sosial dalam bidang perpustakaan dan informasi berisi nama jurnal dan jumlah sitasi. Peringkat pertama sumber artikel yang paling banyak dikutip adalah *The Journal of Academic Librarianship* dengan total 379 sitasi. *Library Hi Tech* dengan 298 sitasi menjadi peringkat kedua. *Library Management* menempati peringkat ketiga dengan 228 sitasi. Kemudian, diikuti *Journal of Documentation* dan *Journal of Librarianship and Information Science* dengan 216 sitasi. *Reference Services Review* dengan 209 sitasi pada peringkat keenam. Selanjutnya, peringkat ketujuh ialah *Journal of The American Society for Information Science and Technology* dengan 207 sitasi. Pada peringkat kedelapan, terdapat *Computers in Human Behavior* dengan 196 sitasi. *Library & Information Science Research* menjadi peringkat

kesembilan dengan 166 sitasi. Adapun pada peringkat kesepuluh, ada *Journal of The Association for Information Science and Technology* dengan 149 sitasi.

Tabel 5.5 Co-Citation Source Produktif dalam Penelitian Media Sosial

No.	Source	Jumlah Sitasi
1	<i>The Journal of Academic Librarianship</i>	379
2	<i>Library Hi Tech</i>	298
3	<i>Library Management</i>	228
4	<i>Journal of Documentation</i>	216
5	<i>Journal of Librarianship and Information Science</i>	216
6	<i>Reference Services Review</i>	209
7	<i>Journal of The American Society for Information Science and Technology</i>	207
8	<i>Computers in Human Behavior</i>	196
9	<i>Library & Information Science Research</i>	166
10	<i>Journal of The Association for Information Science and Technology</i>	149



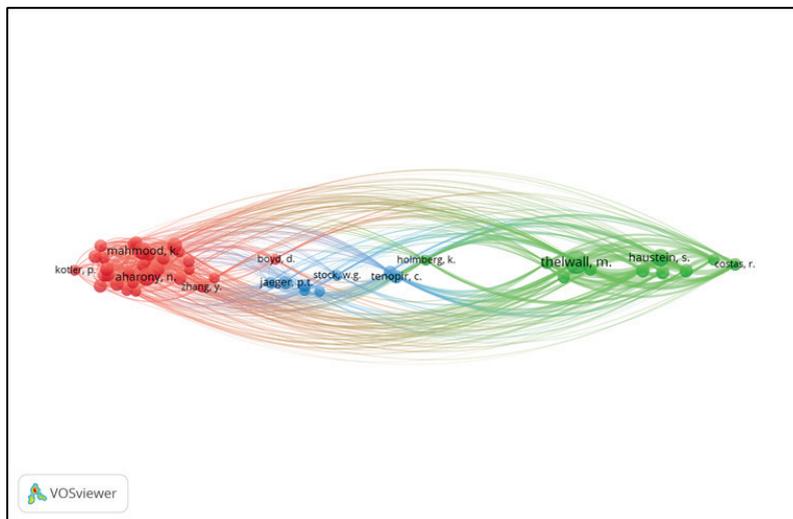
Gambar 5.7 Visualisasi Network Source pada Media Sosial

Peta *co-citation source* yang diolah dengan Vosviewer menunjukkan bahwa *The Journal of Academic Librarianship*, *Library Hi Tech*, dan *Library Management* adalah tiga sumber sitasi utama dalam penelitian media sosial dalam bidang perpustakaan dan informasi (Gambar 5.7). Makin besar ukuran lingkaran atau ukuran label tulisan, makin banyak *item* yang dikutip. Seperti apa yang terlihat pada Gambar 5.7, *The Journal of Academic Librarianship* memiliki ukuran lingkaran paling besar yang menandakan sebagai sumber daya jurnal yang paling banyak disitasi.

Berdasarkan warna lingkaran, terdapat 4 kluster yang dapat dilihat. Sumber jurnal di tiap kluster saling menyitasi. Kluster pertama berwarna merah terdapat 18 sumber jurnal, kluster kedua berwarna hijau terdapat 17 sumber jurnal. Adapun kluster ketiga berwarna biru terdapat 13 sumber jurnal dan kluster keempat berwarna kuning terdapat 3 sumber jurnal.

4. Co-citation Author

Data pada Gambar 5.8 menunjukkan bahwa terdapat 32.880 penulis yang disitasi di dalam artikel-artikel yang terhimpun. Berdasarkan data ini, penulis yang paling banyak disitasi terlihat dari besar lingkarannya, yaitu Thelwall, M. dengan jumlah 147 sitasi yang terhubung ke 47 penulis lainnya. Selanjutnya, terdapat 13 penulis yang paling banyak disitasi (berdasarkan minimal 50 jumlah sitasi), yaitu Thelwall, M. dengan 147 sitasi, Mahmood, K. dengan 87 sitasi, Haustein, S. dengan 87 sitasi, Aharony, N. dengan 85 sitasi, Abrizah, A. dengan 61 sitasi, Ellison, N. B. dengan 58 sitasi, Garoufallou, E. dengan 53 sitasi, Al-Daihani, S. M. dengan 50 sitasi, Lariviere, V. dengan 53 sitasi, Priem, J. dengan 53 sitasi, Tenopir, C. dengan 51 sitasi, Haenlein, M. dengan 50 sitasi, dan Sugimoto, C. R. dengan 50 sitasi.



Gambar 5.8 Visualisasi *Author Network* pada Media Sosial

C. Negara Teratas Penelitian Media Sosial dalam Bidang Perpustakaan dan Informasi Tahun 2012–2022

Pada Tabel 5.6, diperlihatkan 10 negara teratas yang berkontribusi pada penelitian dengan topik media sosial dalam bidang perpustakaan dan informasi. Peringkat pertama adalah Amerika Serikat dengan 325 artikel, kontribusi 33,2%. Peringkat kedua adalah Nigeria dengan 87 artikel, kontribusi 8,89%. Kemudian, peringkat ketiga adalah India dengan 61 artikel, kontribusi 6,23%. Kanada di peringkat keempat dengan 42 artikel, kontribusi 4,29%. Peringkat kelima adalah Tiongkok dengan 39 artikel, kontribusi 3,98%. Spanyol di peringkat keenam dengan 38 artikel, kontribusi 3,88%. Selanjutnya, Australia di peringkat ketujuh dengan 37 artikel, kontribusi 3,78%. Inggris Raya di peringkat kedelapan dengan 33 artikel, kontribusi 3,37%. Kemudian, Afrika Selatan adalah peringkat kesembilan dengan 28 artikel, kontribusi 2,86%. Adapun peringkat kesepuluh ditempati Pakistan dengan 24 artikel, kontribusi 2,45%.

Tabel 5.6 Tambahan Informasi dari Negara yang Berkontribusi

Negara	Artikel Terpublikasi	% dari 979 Artikel	Peringkat
Amerika Serikat	325	33,2	1
Nigeria	87	8,89	2
India	61	6,23	3
Kanada	42	4,29	4
Tiongkok	39	3,98	5
Spanyol	38	3,88	6
Australia	37	3,78	7
Inggris Raya	33	3,37	8
Afrika Selatan	28	2,86	9
Pakistan	24	2,45	10

D. Penutup

Terkait topik penelitian mengenai media sosial dalam bidang perpustakaan dan informasi pada tahun 2012–2020, *The Journal of Academic Librarianship* menjadi jurnal tertinggi sebagai sumber citasi. Selain itu, ditemukan beberapa topik yang berpeluang untuk dilakukan penelitian dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi, yaitu “*information literacy*” yang berkaitan dengan “*fake news*” dan “*misinformation*”, “*social media*” di “*academic libraries*” dengan membahas mengenai “*information behaviour*”, “*social media*” dan “*information retrieval*”, “*social networking (online)*”, “*digital libraries*”, serta “*social media marketing*” di “*public library*”. Adapun aplikasi media sosial yang akan diteliti dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing perpustakaan. Penelitian media sosial banyak dilakukan di perpustakaan akademik. Hal ini memberikan peluang bagi peneliti untuk meneliti perpustakaan lainnya, seperti perpustakaan nasional dan perpustakaan umum yang memiliki pengguna yang luas dan beragam sehingga media sosial menjadi media komunikasi alternatif dari perpustakaan untuk pengguna.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa meskipun artikel yang digunakan dalam analisis bibliometrika mengenai media sosial dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi, tetapi “*library and information science*” justru jarang digunakan sebagai kata kunci dalam artikel penelitian. Hal ini menjadi keunikan dalam proses penelitian. Ke depannya, kata kunci ini dapat digunakan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pencarian artikel terkait media sosial dalam bidang perpustakaan dan informasi.

Penelitian ini tidak terbebas dari kekurangan, sumber data dibatasi berdasarkan tahun 2012–2022 dalam cakupan ilmu sosial dan humaniora, serta diambil dari satu *database*, yaitu Scopus. Dengan demikian, pola dan tren yang dihasilkan dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk semua penelitian media sosial bidang perpustakaan dan informasi. Selain itu, pengategorian kata kunci ke dalam tema sebagai metode penelitian tidak lepas dari bias peneliti. Penelitian di masa depan dapat mengembangkan metode klasifikasi lanjutan untuk mengeksplorasi pola dan tren penelitian dengan lebih baik.

Referensi

- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>.
- Dwiyantoro, D. (2020). Tren topik penelitian jurnal terakreditasi peringkat SINTA 2 bidang ilmu perpustakaan dan informasi di Indonesia periode 2013–2019: Analisis subjek menggunakan pendekatan bibliometrika co-word. *Media Pustakawan*, 27(1), 1–13.
- Eck, N. J. V., & Waltman, L. (2022). *Text mining and visualization using VOSviewer*. Arxiv preprint.
- Hill, V. (2021, Desember 1). *Libraries in the Metaverse: Metaliteracy for digital citizens* [Video]. https://www.youtube.com/watch?v=ougyXBmf_z0.

- Hootsuite. (2022a). 33 Twitter stats that matter to marketers in 2022. Hootsuite Inc. Diakses pada 20 Maret, 2022, dari <https://blog.hootsuite.com/twitter-statistics/>.
- Hootsuite. (2022b). *The global state of digital 2022*. Hootsuite Inc. Diakses pada 20 Maret, 2022, dari <https://www.hootsuite.com/resources/digital-trends>.
- Iftikhar, P. M., Ali, F., Faisaluddin, M., Khayyat, A., De Gouvias De Sa, M., & Rao, T. (2019). A bibliometric analysis of the top 30 most-cited articles in gestational diabetes mellitus literature (1946–2019). *Cureus, 11*(2). <https://doi.org/10.7759/cureus.4131>.
- Irianti, P. (2016). Studi bibliometri media komunikasi ilmiah berkala ilmu perpustakaan dan informasi. *Jurnal Iptekkom: Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi, 18*(1), 69.
- Kietzmann, J. H., Hermkens, K., McCarthy, I. P., & Silvestre, B. S. (2011). Social media? Get serious! Understanding the functional building blocks of social media. *Business Horizons, 54*(3), 241–251. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2011.01.005>.
- Leung, X. Y., Sun, J., & Bai, B. (2017). Bibliometrics of social media research: A co-citation and co-word analysis. *International Journal of Hospitality Management, 66*(1), 35–45.
- Nasrullah, R. (2015). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan siroteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Ngai, E. W., Moon, K. L. K., Lam, S. S., Chin, E. S., & Tao, S. S. (2015). Social media models, technologies, and applications: An academic review and case study. *Industrial Management & Data Systems, 115*(5), 769–802. <https://remote-lib.ui.ac.id:2075/10.1108/IMDS-03-2015-0075>.
- Noprianto, E. (2018). Pemanfaatan media sosial dan penerapan social media analytics (SMA) untuk perpustakaan di Indonesia. *Jurnal Pustaka Budaya, 5*(2), 1–10.
- Pritchard, A. (1969). Statistical bibliography or bibliometrics. *Journal of Documentation, 25*(4), 348–349.
- Singh, K. P., & Chander, H. (2013). Publication trends in library and information science: A bibliometric analysis of library management journal. *Library Management, 35*(3), 134–149.

- Tella, A., & Olabooye, A. A. (2014). Bibliometric analysis of African journal of library, archives and information science from 2000–2012. *Library Review*, 63(4/5), 305–323.
- Vuori, V. (2011). *Social media changing the competitive intelligence process: Elicitation of employees' competitive knowledge*. Tampere University of Technology.